

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan yang paling harus diperhatikan oleh semua orang, dan juga hipertensi menjadi penyebab kematian yang paling tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi merupakan penyakit yang harus diperhatikan kita semua karena penyakit hipertensi terjadi bukan hanya di Indonesia saja tetapi di seluruh dunia, karena hipertensi ini salahsatu faktor resiko terjadinya penyakit lain seperti penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke (Kemenkes RI 2019).

Berdasarkan *WHO (World Health Organization)* pada tahun 2015 data tentang penyakit hipertensi di dunia didapatkan sekitar 1,13 Miliar yang memiliki penyakit hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. maka jumlah kasus yang memiliki penyakit hipertensi semakin tinggi pertahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. *Prevalensi* hipertensi di indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada usia 25-44 tahun yaitu 31.6 % (Dalam jurnal Silviana Tirtasari, 2019). Menurut data provinsi jawa barat pada tahun 2016 didapatkan 790.382 kasus hipertensi atau 2,46 % dengan jumlah penduduk 18 tahun keatas. Dinkes kabupaten sumedang pada tahun 2018 jumlah penderita yang

diperiksa tekanan darah sebanyak 282.914 orang, didapati 105.522 orang yang terdiagnosa hipertensi atau sebesar 37.30 %. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kasus hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia lebih dari 18 tahun didapatkan data tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Dan juga Hipertensi terbanyak pada kelompok usia 55-64 tahun atau (55,2%). Sedangkan data dari UPTD Puskesmas Jatinangor kasus hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 3.600 orang, dan terbanyak pada lansia usia 30 sampai 59 tahun.

Faktor resiko penyakit hipertensi atau tekanandarah tinggi yaitu terdapat faktor resiko yang tidak dapat diubah dan faktor resiko yang dapat di ubah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah yaitu keturunan, jenis kelamin dan umur. Sedangkan untuk faktor resiko yang dapat diubah yaitu konsumsi garam berlebih dan pola makan, kegemukan atau obesitas, stress, minuman alkohol, roko, dan kurang olahraga. Pencegahan hipertensi bisa dilakukan dengan tindakan seperti melakukan diet rendah garam. Diet hipertensi adalah salah satu cara untuk mengatasi hipertensi tanpa efek yang serius, karena metode pengendaliannya yang alami (Purwati, 2010).

Dukungan keluarga dalam merawat atau menjaga lansia yang mempunyai tekanan darah tinggi kebanyakan lansia tidak pernah mengontrol kebutuhan makanannya dan banyak pantangan yang harus dipatuhi oleh lansia yang mempunyai penyakit hipertensi agar terhindar dari kekambuhan atau peningkatan tekanan darahnya. Proses penuaan pada lansia menimbulkan berbagai penyakit

yang disebabkan karena organ-organ tubuh yang mengalami proses penuaan yang mengalami penurunan fungsi sehingga menjadi rentan terhadap timbulnya penyakit yang bersifat multiorgan (Pudjiastuti & Utomo, 2002). Salah satu penyakit paling sering diderita oleh lansia adalah hipertensi (Darmojo, 2010). Kepatuhan dalam menjalani diet bagi lansia menjadi permasalahan tersendiri ketika peraturannya harus diikuti secara berkala dan dalam kurun waktu yang sangat lama. Kepatuhan jangka panjang terhadap perencanaan makan juga merupakan tantangan yang besar bagi lansia dengan hipertensi, jika lansia tidak patuh terhadap diet hipertensi maka akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas serta komplikasi terhadap penyakit lain (Kusumawati, 2015). Dampak ketidakpatuhan bisa menyebabkan komplikasi yang menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner dan stroke. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pemahaman tentang intruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan sikap dan kepribadian, dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Fridman 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu dukungan internal dan dukungan eksternal.

Berdasarkan penelitian oleh Yuniarinda (2017) pada penelitian ini didapatkan hasil 94,12% subjek yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dan dukungan keluarga dengan hasil 64,71%, dan 94,12% didapatkan hasil patuh selama menjalankan diet hipertensi. Dari penelitian kali ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan diet hipertensi dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi. Penelitian oleh Setianingsih (2017) dengan hasil ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Dusun Mojongapit Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Penelitian oleh Yeni (2013). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 54% responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori sedang, dan 59% responden mempunyai kepatuhan dengan kategori sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai $(r)=0,78$. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan dan terdapat hubungan searah. Sehingga semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan. Dukungan keluarga berkontribusi sebesar 61,8% terhadap kepatuhan. Keluarga harus lebih memperhatikan pemberian dukungan informasi terhadap pasien hipertensi. Lestari (2011). Dengan hasil besarnya koefisien *Spearman Rank* adalah r hitung (0,429) dengan r tabel = 0,279, pada nilai r hitung (0,429) didapatkan tingkat hubungannya adalah sedang. Hasil uji statistik p hitung (0,002) didapatkan lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Galur 1 Kulon Progo.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Literature Review*: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia melalui *Literature Review*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Melalui Literature Review

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pada *study literature*, serta bahan pustaka terkait dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Peneliti Selanjutnya :

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar peneliti bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan melalui *Literature Review*
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel selain variabel yang ada di penelitian ini.